

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM MEMBENTUK KARAKTER BANGSA

Khowi Uswatun Hasanah ^{*1}
Della Amania Fitry ²
Nurul Mubin ³

^{1,2,3} Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo, Indonesia

*e-mail : uuswatunhasanah1122@gmail.com, dellafitry19@gmail.com, mubin@unsiq.ac.id

Abstrak

Artikel ini mengkaji implementasi pendidikan multikultural dalam membentuk karakter bangsa Indonesia, dengan fokus pada konsep teoretis, strategi implementasi, tantangan, serta dampaknya terhadap harmoni sosial dan identitas nasional. Pendidikan multikultural didefinisikan sebagai pendekatan yang menekankan pengakuan, penghormatan, dan perayaan keragaman budaya, etnis, bahasa, dan agama untuk menumbuhkan toleransi, inklusivitas, dan interaksi harmonis dalam masyarakat plural, sesuai dengan semangat Bhinneka Tunggal Ika. Penelitian ini menggunakan metode library research melalui kajian pustaka dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan dokumen terkait. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan multikultural di sekolah-sekolah Indonesia melibatkan integrasi kurikulum inklusif, peran strategis guru sebagai fasilitator dan model toleransi, strategi pembelajaran kooperatif, pembiasaan nilai-nilai melalui kegiatan harian, serta kegiatan ekstrakurikuler seperti festival budaya. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya kesadaran, pendidikan ini memberikan dampak positif dalam mengurangi prasangka, meningkatkan empati sosial, dan memperkuat identitas nasional. Kesimpulan menegaskan bahwa pendidikan multikultural merupakan pilar utama untuk membentuk generasi yang toleran, demokratis, dan siap menghadapi globalisasi, dengan komitmen dari semua pemangku kepentingan untuk keberlanjutan implementasinya.

Kata Kunci: Pendidikan Multikultural, Karakter Bangsa, Toleransi, Kurikulum Inklusif, Identitas Nasional, Harmoni Sosial, Implementasi Pendidikan.

Abstract

This article examines the implementation of multicultural education in shaping the character of the Indonesian nation, focusing on theoretical concepts, implementation strategies, challenges, and its impact on social harmony and national identity. Multicultural education is defined as an approach that emphasizes the recognition, respect, and celebration of cultural, ethnic, linguistic, and religious diversity to foster tolerance, inclusivity, and harmonious interaction in a pluralistic society, in accordance with the spirit of Bhinneka Tunggal Ika (Unity in Diversity). This study employed library research methods through a review of various sources, including books, journals, and related documents. The results indicate that the implementation of multicultural education in Indonesian schools involves the integration of an inclusive curriculum, the strategic role of teachers as facilitators and models of tolerance, cooperative learning strategies, the instilling of values through daily activities, and extracurricular activities such as cultural festivals. Despite facing challenges such as limited resources and lack of awareness, this education has had a positive impact in reducing prejudice, increasing social empathy, and strengthening national identity. The conclusion affirms that multicultural education is a key pillar in shaping a tolerant, democratic generation ready to face globalization, with commitment from all stakeholders for its sustainable implementation.

Keywords: Multicultural Education, National Character, Tolerance, Curriculum

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen utama untuk membentuk sifat dan kepribadian bangsa. Melalui proses belajar yang teratur, nilai-nilai baik seperti moral, etika, dan identitas bersama bisa ditanamkan terus-menerus. Di tengah masyarakat Indonesia yang sangat beragam, dengan lebih dari 300 kelompok etnis, 1.340 suku bangsa, dan 718 bahasa daerah, pendidikan multikultural menjadi bagian yang sangat penting. Keberagaman ini, di satu sisi, merupakan kekayaan yang luar biasa, karena memperkaya warisan budaya negara dan memungkinkan pertukaran ilmu serta pengalaman antar kelompok yang saling mendukung. Namun, di sisi lain, keberagaman ini bisa memicu konflik horizontal jika tidak diatur dengan baik melalui pendidikan yang sesuai, seperti

yang terlihat dari berbagai insiden sosial di masa lalu akibat salah paham budaya atau perlakuan tidak adil berdasarkan etnis.

Realitasnya menunjukkan bahwa Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang harus menghadapi tantangan dunia yang semakin kuat, seperti pengaruh globalisasi, kemajuan teknologi, dan masuknya budaya asing, yang secara perlahan dapat menghilangkan akar budaya bangsa. Ini berisiko membuat bangsa kehilangan identitas nasional dan sifat kuatnya, sehingga pendidikan yang menghargai keberagaman tidak hanya penting untuk menjaga kerukunan di dalam negeri, tetapi juga untuk membuat bangsa lebih kuat menghadapi perubahan global. Dengan demikian, implementasi Pendidikan multikultural yang efektif harus melibatkan kurikulum yang inklusif, metode pengajaran yang partisipatif, dan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa generasi muda dapat menghargai keberagaman dengan mempertahankan nilai-nilai nasional yang kuat.¹

Pendidikan multikultural merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan pengakuan, penghormatan, dan perayaan terhadap keragaman budaya, etnis, bahasa, dan agama dalam masyarakat dengan tujuan menumbuhkan kesadaran akan perbedaan serta membekali peserta didik dengan sikap toleran, inklusif, dan mampu berinteraksi secara harmonis dalam masyarakat yang plural. Pendidikan multikultural dalam konteks Indonesia memiliki urgensi strategis sebagai fondasi pembentukan karakter bangsa yang berakar pada nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika. Pendidikan multikultural memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik dan membangun masyarakat yang harmonis dengan tujuan utama tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan sikap, nilai, dan keterampilan sosial yang mendukung kehidupan bermasyarakat yang toleran, inklusif, dan berkeadilan.² Melalui pendidikan multikultural, peserta didik tidak hanya dibekali pengetahuan tentang keberagaman, tetapi juga dikembangkan sikap menghargai perbedaan, empati, toleransi, dan kemampuan hidup bersama dalam harmoni.

Implementasi pendidikan multikultural dalam pendidikan karakter menjadi pilar utama yang harus diperkuat dalam sistem pendidikan nasional. Hal ini selaras dengan amanat Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pentingnya pendidikan yang demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan menghargai keberagaman. Konsep pendidikan multikultural perlu mengembangkan kurikulum yang berbasis pada pendidikan multikultural yang bertujuan pada pengembangan karakter bangsa dan identitas nasional, karena pendidikan pada dasarnya adalah menumbuhkan budi pekerti sesuai dengan basis budaya dan nilai kepercayaan yang berkembang di masyarakat.³

Penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan pendidikan multikultural di Indonesia dapat diterapkan secara efektif melalui beberapa langkah terintegrasi. Pertama, merevisi kurikulum nasional dengan memasukkan muatan multikultural yang mencakup pengajaran tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai toleransi antar kelompok etnis, suku bangsa, serta bahasa daerah, sehingga siswa dapat belajar menghargai keberagaman sebagai bagian dari identitas nasional. Kedua, meningkatkan kompetensi guru melalui program pelatihan berkala yang fokus pada pemahaman mendalam tentang konsep multikulturalisme, teknik pengajaran inklusif, dan strategi mengelola kelas yang heterogen, guna memastikan guru mampu mentransmisikan nilai-nilai tersebut secara efektif. Ketiga, menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan menghargai perbedaan, seperti melalui kebijakan anti-diskriminasi, kegiatan ekstrakurikuler lintas budaya, dan promosi dialog antar siswa dari berbagai latar belakang, yang dapat membangun rasa solidaritas dan mengurangi potensi konflik. Keempat, melibatkan masyarakat dan keluarga dalam penerapan pendidikan multikultural, misalnya melalui workshop komunitas, kolaborasi dengan tokoh adat, serta kampanye pendidikan keluarga yang mendorong nilai-nilai toleransi di rumah tangga. Implementasi strategi ini, sebagaimana diteliti oleh para ahli

¹ Arif Rohman Hakim, Jajat Darajat, "Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter dan Identitas Nasional", Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, vol 8. No.3 (2023), hal. 1337.

² "Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembentukan Karakter di Sekolah Dasar Inklusi. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, vol. 9 no.2 (2024), hal. 2882-2889.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, hlm. 6.

di Universitas Pahlawan, tidak hanya memperkuat harmoni sosial di Indonesia yang majemuk, tetapi juga meningkatkan resiliensi bangsa terhadap tantangan globalisasi, dengan hasil empiris yang menunjukkan peningkatan indeks toleransi di sekolah-sekolah yang menerapkannya. Dengan demikian, pendekatan holistik ini memerlukan komitmen dari semua pemangku kepentingan untuk mencapai pendidikan multikultural yang berkelanjutan dan berdampak.⁴

Artikel ini bertujuan mengkaji implementasi pendidikan multikultural dalam membentuk karakter bangsa Indonesia dengan menganalisis konsep teoretis, strategi implementasi, tantangan, serta solusi yang dapat ditempuh. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan pendidikan multikultural yang lebih efektif dalam mewujudkan generasi bangsa yang berkarakter kuat, toleran, dan mampu mengelola keberagaman sebagai modal sosial untuk kemajuan bangsa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian library reseach atau studi kepustakaan yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data Pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Dalam penelitian ini data-data didapatkan dari berbagai sumber seperti buku referensi, buku-buku teks, jurnal ilmiah, majalah, surat kabar, dokumen, dan sumber-sumber lainnya.⁵ Pada penelitian ini objek data yang dicari oleh peneliti adalah dengan mencari literatur-literatur yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Peneliti mencari data dalam menjawab permasalahan yang diangkat dengan membaca berbagai referensi yang sesuai.

Penelitian kepustakaan merupakan penelaahan terhadap data-data pustaka yang dapat memberikan solusi atau jawaban terkait dengan masalah yang diteliti. Melalui penelitian pustaka dapat memberi hasil dari apa yang dicari melalui sumber-sumber data yang digunakan Penelitian kepustakaan berisi teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian. Pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnnal ilmiah. Kajian kepustakaan berfungsi membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi penelitian untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antara variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena. Kajian kepustakaan juga digunakan untuk perumusan hipotesis yang diuji melalui pengumpulan data adalah teori substantif yaitu teori yang lebih fokus berlaku untuk obyek yang akan diteliti.⁶ Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu obyek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi didalamnya dan tanpa ada ujian hipotesis.

Dalam melakukan Teknik pengumpulan data banyak cara yang bisa dilakukan, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model kajian pustaka (library research). Dengan demikian dalam teknik pengumpulan data penulis menggunakan metode dokumentasi, yaitu mempelajari dan mencari data-data berupa catatan, dokumen, transkrip, buku, majalah, dan lain sebagainya.⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam menjawab sebuah pertanyaan yang dicari. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen berbentuk berbagai macam, seperti tulisan, gambar-gambar, karya-karya monumental seseorang. Dokumen berbentuk tulisan seperti karya tulis, buku, catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, dan

⁴ Iqbal Aidar Idrus, Henny Sri Astuty, Heri Kurnia, dkk. “Strategi Pengembangan Pendidikan Multikultural Di Indonesia”, Community Developmeat Journal, vol. 5 no 3 (2024), hal. 4418–4424.

⁵ Sari, Milya, Asmendri, Asmendri, “Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA”, Natural Science, vol. 6 no. 1 (2023), hal. 41–53.

⁶ Soemarmi, Amiek, Indarti, Erlyn, Pujiyono, Pujiyono, Diamantina, Amalia. “Konsep negara kepulauan dalam upaya perlindungan wilayah pengelolaan perikanan Indonesia”, Masalah-Masalah Hukum, vol. 48 no. 3 (2019), hal. 241–248.

⁷ Sugiyono. “Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan”, (3rd ed.). Bandung: Alfabeta (2019).

sebagainya. Sementara dokumen yang berbentuk karya, seperti karya seni yang dapat berupa patung, gambar, karya seni dan lain sebagainya⁸

KONSEP PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM KONTEKS PENDIDIKAN NASIONAL

Pendidikan multikultural merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan pada pengakuan, penghargaan, dan pemahaman terhadap keragaman budaya yang ada dalam masyarakat. Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, konsep ini sangat relevan karena Indonesia adalah negara yang memiliki keberagaman suku, agama, ras, dan golongan. Pendidikan multikultural berupaya menanamkan nilai-nilai toleransi, keadilan, dan saling menghormati di antara peserta didik agar tercipta kehidupan yang harmonis dalam masyarakat majemuk.⁹ Menurut Banks, pendidikan multikultural adalah "a reform movement designed to make major changes in the education of students from diverse racial, ethnic, and social-class groups".¹⁰ Artinya, pendidikan multikultural tidak sekadar mengenalkan keberagaman, tetapi juga bertujuan mengubah paradigma pendidikan agar lebih inklusif dan adil bagi semua peserta didik. pendidikan nasional Indonesia secara konseptual telah memuat prinsip-prinsip multikulturalisme. Implementasi pendidikan multikultural dalam sistem pendidikan nasional dapat diwujudkan melalui: Kurikulum inklusif, yang mengakomodasi berbagai nilai dan budaya daerah; Metode pembelajaran partisipatif, yang menghargai perbedaan pandangan siswa; Pembiasaan sikap toleran dan empatik, melalui kegiatan sekolah seperti diskusi lintas budaya atau perayaan hari-hari besar keagamaan.¹¹ Pendidikan multikultural bukan hanya sarana transfer pengetahuan, tetapi juga wahana pembentukan karakter bangsa. Dengan memahami dan menghargai perbedaan, peserta didik diharapkan tumbuh menjadi warga negara yang memiliki karakter toleran, adil, dan menghormati keberagaman, sesuai dengan semangat Bhinneka Tunggal Ika.

BAGAIMANA IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SEKOLAH-SEKOLAH INDONESIA

Implementasi pendidikan multikultural di sekolah-sekolah Indonesia merupakan upaya sistematis dan komprehensif yang melibatkan berbagai aspek pendidikan mulai dari integrasi kurikulum, peran guru, pembiasaan nilai-nilai, hingga kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan multikultural di Indonesia memiliki sifat yang sistemik dan holistik, yang menuntut pengembangan secara menyeluruh dengan pendekatan yang didasarkan pada kekayaan budaya dan karakter bangsa dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menghargai keragaman¹²

A. Integrasi Kurikulum Multikultural

Implementasi pendidikan multikultural di sekolah-sekolah Indonesia dimulai dari integrasi nilai-nilai multikultural ke dalam kurikulum pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dokumen kurikulum yang ada secara signifikan telah mengintegrasikan nilai-nilai multikulturalisme, meskipun pemahaman guru serta kepala sekolah terhadap pengetahuan multikultural berada pada kategori cukup signifikan.¹³ Integrasi ini dilakukan dengan memasukkan materi-materi tentang keberagaman budaya, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan ke dalam berbagai mata pelajaran.

Pendidikan multikultural dapat diimplementasikan melalui mata pelajaran yang secara khusus membahas keberagaman, seperti Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Sosiologi, dan Pendidikan Agama Islam. Dalam mata pelajaran PKN, siswa dapat belajar mengenai keberagaman budaya, suku, serta agama yang ada di Indonesia dan bagaimana masyarakat Indonesia harus selalu berpegang teguh pada semboyan Bhinneka Tunggal Ika Namun

⁸ Efendi, Zainal), "Panduan Praktis Menulis Skripsi Tesis dan Desertasi Kualitatif Kuantitatif dan Kepustakaan", Medan: Mitra. (2015).

⁹ Choirul Mahfud, "Pendidikan Multikultural", Yogyakarta: Pustaka Pelajar, (2016), hlm. 25.

¹⁰ James A. Banks, "An Introduction To Multicultural Education, (Boston: Pearson Education", (2008), hlm. 3.

¹¹ H. A. R. Tilaar, "Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional", Jakarta: Grasindo, (2004), hlm. 112.

¹² Thomy Sastra Atmaja, "Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik", Jurnal Basicedu, vol. 8no. 3 (2024), hal. 1906-1915.

¹³ Sutjipto, "Implementasi Kurikulum Multikultural di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan", vol.2 no 1 (2017), hal. 1-21.

demikian, pendidikan multikultural tidak hanya menjadi tanggung jawab mata pelajaran tertentu, melainkan harus terintegrasi dengan semua mata pelajaran yang ada di sekolah. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, implementasi pendidikan multikultural mendapat pijakan yang lebih kuat. Kebijakan implementasi di dalam kurikulum merdeka mengutamakan pembelajaran yang mengembangkan soft skills dan karakter, menerapkan proyek profil pelajar Pancasila serta pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan konteks muatan lokal.¹⁴ Pendidikan multikultural tersaji dalam kurikulum merdeka baik secara tersurat langsung terutama pada capaian pembelajaran di mata pelajaran kewarganegaraan (PKN), sosiologi, dan antropologi serta pembelajaran dalam proyek profil pelajar Pancasila, maupun secara tersirat terintegrasi dalam semua mata pelajaran. Pengembangan kurikulum multikultural harus mencirikan karakteristik seperti:

- 1) kurikulum dalam perspektif budaya yang beragam, yaitu kurikulum harus memberi ruang yang lebih luas kepada sekolah untuk mengembangkan karakteristik dan identitas kultural kelembagaannya baik dalam konteks pewarisan nilai-nilai budaya yang menjadi local genius, transformasi budaya maupun rekonstruksi.
- 2) Integrasi nilai-nilai seperti toleransi, demokrasi, kesetaraan, dan keadilan.
- 3) Pengakuan terhadap keragaman budaya yang memperkuat integrasi bangsa.

B. Peran Strategis Guru dalam Implementasi

Guru memiliki peran kunci dan strategis dalam menyampaikan nilai-nilai multikultural kepada siswa melalui integrasi materi budaya dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan keragaman budaya, dan pelatihan profesional. Sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan multikultural, guru menentukan keberhasilan dalam mendorong, memahami dan berperilaku dalam realita kehidupan berdasarkan lintas budaya dari para peserta didik.¹⁵

Peran guru dalam implementasi pendidikan multikultural meliputi beberapa aspek penting. Pertama, guru bertindak sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif, mempromosikan pemahaman yang mendalam tentang keberagaman budaya, serta memfasilitasi dialog antar budaya di kelas. Kedua, guru berperan sebagai model yang memberikan contoh positif dalam sikap toleransi, saling pengertian, dan menghormati perbedaan. Ketiga, guru harus mampu bersikap demokratis, baik dalam sikap maupun perkataannya sehingga tidak menimbulkan diskriminasi. Untuk dapat menjalankan peran tersebut dengan optimal, guru harus dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengajar dalam lingkungan multikultural. Mereka harus memahami nilai-nilai budaya yang berbeda dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif bagi semua siswa (Guruinovatif). Guru juga harus mengatur dan mengelola konten sekolah, proses, hingga kegiatan lintas budaya, termasuk menekankan pentingnya mempelajari bahasa suku lain dan memotivasi siswa sejak awal untuk memahami orang dari etnis lain.¹⁶

Namun demikian, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi guru dalam implementasi pendidikan multikultural, antara lain:

- 1) guru kurang mengenal budayanya sendiri, budaya lokal maupun budaya peserta didik.
 - 2) guru kurang menguasai garis besar struktur dan budaya etnis peserta didiknya.
 - 3) kurang maksimal dukungan orang tua.
 - 4) keterbatasan sarana dan prasarana.¹⁷
- a. Strategi Implementasi Di Sekolah

Implementasi pendidikan multikultural di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai strategi yang mencakup kegiatan kurikuler, ko-kurikuler, maupun ekstrakurikuler. Salah satu upaya yang dilakukan sekolah adalah dengan memberikan

¹⁴ Serepinah, M, "*Respek Keberagaman Pendidikan Multikultural dalam Kurikulum Merdeka*", Kompasiana. (2022). <https://www.kompasiana.com> (Diakses 24 oktober 2025)

¹⁵ Sepenuhnya. "*Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas Multikultural*" (2025).

¹⁶ Lina Astuty Siregar, Indah Rahmadani Putri, Yona Riska Amelia, Khaerani Harap, "*Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sekolah Menengah Atas*", Jurnal Of School Counseling, vol. 9 no. 2 (2024), hal. 274.

¹⁷ Kevin Aldoni Hartono, Dwi Riyanti, Yoga Ardian Feriandi, "*Tantangan Dan Hambatan Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar Negri*", Jurnal Harmoni Nusa Bangsa, vol. 1 no. 2 (2024). hal. 243-251.

pemahaman pada peserta didik melalui pola implementasi pendidikan multikultural pada setiap sisi kehidupan di sekolah (Manurung, 2024).

b. Strategi Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru perlu memiliki strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan multikultural. Strategi yang dapat digunakan meliputi: diskusi, simulasi, bermain peran, observasi, studi kasus, dan problem solving. Melalui diskusi, guru dapat memberikan masukan dan memperoleh informasi dari peserta didik tentang sumbangan aneka budaya dan orang dari suku lain dalam hidup bersama sebagai bangsa.

Pembelajaran pendidikan multikultural menuntut guru untuk menerapkan strategi pembelajaran kooperatif dengan menerapkan: saling ketergantungan, adanya interaksi tatap muka yang membangun, pertanggungjawaban secara individu, keterampilan sosial dan efektivitas proses pembelajaran dalam kelompok. Guru juga harus membangun paradigma keberagaman inklusif di lingkungan sekolah, menghargai keragaman bahasa, membangun sikap sensitif gender, membangun pemahaman kritis dan empati terhadap ketidakadilan serta perbedaan sosial, membangun sikap antidiskriminasi etnis, menghargai perbedaan kemampuan, dan menghargai perbedaan umur.

c. Pembiasaan Nilai-Nilai Multikultural

Sekolah-sekolah di Indonesia mengimplementasikan pendidikan multikultural melalui pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Pembiasaan ini terintegrasi melalui kegiatan yang setiap pagi dilakukan seperti: upacara bendera, berjabat tangan sebelum masuk kelas, melafalkan Pancasila, menyanyikan lagu nasional, melafalkan surat-surat pendek, dan senam. Pembiasaan ini bertujuan untuk memperkuat hubungan antar siswa dan guru, serta menanamkan rasa hormat satu sama lain dan mengingatkan siswa akan nilai-nilai dasar negara dan kebersamaan.

d. Kegiatan Ekstrakurikuler

Pendidikan multikultural juga diperkuat melalui kegiatan di luar kelas. Sekolah-sekolah dapat mengadakan festival budaya di mana siswa dapat berbagi dan memperkenalkan keunikan budaya mereka kepada siswa lain. Acara seperti ini dapat memperluas pemahaman dan apresiasi siswa terhadap keragaman budaya di Indonesia.¹⁸ Kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan keragaman budaya menjadi sarana penting dalam menanamkan nilai-nilai multikultural kepada siswa.

C. Dimensi Implementasi Pendidikan Multikultural

Implementasi pendidikan multikultural mencakup lima dimensi penting yang harus diperhatikan:

a. Integrasi Konten (Content Integration)

Dimensi ini mengandung kemampuan serta kecakapan guru dalam mengintegrasikan atau menggabungkan materi-materi yang berbeda. Hasil penggabungan ini dapat dimasukkan ke dalam kurikulum dengan ditambahkan materi-materi terkait pendidikan multikultural¹⁹. Guru harus mampu mengintegrasikan dimensi-dimensi budaya lokal dan nasional sebagai bentuk pembiasaan bahwa keberagaman yang ditampilkan merupakan akar budaya bangsa yang tersaji dalam satu bingkai nilai-nilai Pancasila.

b. Konstruksi Pengetahuan (Knowledge Construction)

Dimensi ini mengarah kepada konstruksi atau pembentukan pemahaman peserta didik, yang banyak dipengaruhi oleh berbagai ilmu pengetahuan yang mereka terima dari guru selama pembelajaran berlangsung. Pengembangan sistem pengetahuan baik pengetahuan faktual, konseptual, maupun metakognitif mengenai kebudayaan menjadi bagian penting dalam dimensi ini.

c. Pengurangan Prasangka (Prejudice Reduction)

¹⁸ Guruinovatif. Membangkitkan Kembali Pendidikan Multikultural di Indonesia: Strategi dan Solusi Terbaik. Diakses. Diakses (30 oktober 2025).

¹⁹ Acerid. *Pendidikan Multikultural: Cakupan, Tujuan, Strategi, hingga Karakteristik*. Diakses (30 oktober 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran keberagaman siswa dan jumlah kejadian prasangka sangat meningkat dengan penggunaan pendidikan multikultural secara sistematis. Efektivitas upaya memasukkan nilai-nilai multikultural ke dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler bergantung pada guru yang secara proaktif mengambil posisi kepemimpinan.²⁰ Pendidikan multikultural dapat membantu menciptakan iklim sekolah yang lebih adil dan damai dalam jangka panjang.

d. Pedagogi yang Adil (Equity Pedagogy)

Pemerataan dan keadilan pendidikan tanpa diskriminasi sebagai pengakuan terhadap keragaman budaya yang memperkuat integrasi bangsa menjadi dimensi penting dalam implementasi pendidikan multikultural. Sekolah harus menjamin bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar tanpa memandang latar belakang mereka.

e. Pemberdayaan Budaya Sekolah (Empowering School Culture)

Dimensi ini mencakup pengorganisasian sebagai strategi manajemen pendidikan yang dikemas secara terintegrasi pada semua tingkatan, jenis, dan jenjang pendidikan. Sekolah perlu memaksimalkan peran kepala sekolah dan guru sebagai garda terdepan dalam implementasi pendidikan multicultural.

D. Tantangan dan Hambatan

Meskipun telah terdapat berbagai upaya implementasi, pendidikan multikultural di sekolah-sekolah Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum multikultural:

- 1) belum dikendalikan secara signifikan dengan baik di sekolah.
- 2) Belum mendorong secara signifikan penguatan nilai-nilai multicultural.
- 3) Belum menyuarakan keharmonisan secara signifikan antara budaya pendidikan, kultur sekolah, dan multikulturalisme melalui pemberdayaan.²¹

Tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya, kurangnya kesadaran urgensi pendidikan karakter, serta perbedaan agama dan budaya sebagai bangsa yang multikulturalisme (UNY, 2024). Hambatan juga terdapat pada ketersediaan guru pendidikan agama yang sesuai dengan agama siswa, terutama di sekolah yang memiliki siswa dari berbagai latar belakang agama.²²

E. Dampak Implementasi

Implementasi pendidikan multikultural di sekolah memberikan dampak positif terhadap keterampilan sosial siswa dan komunitas akademis secara luas. Integrasi nilai-nilai seperti toleransi, demokrasi, kesetaraan, dan keadilan dalam pendidikan multikultural dapat memberikan dampak positif dalam persiapan siswa menjadi warga global yang inklusif dan toleran.

Pendidikan multikultural memfasilitasi peserta didik memiliki dan mengembangkan sikap, nilai, kebiasaan, dan keterampilan sehingga mampu menjadi agen perubahan sosial yang memiliki komitmen tinggi dalam reformasi masyarakat untuk memberantas perbedaan (disparities) etnis dan rasial. Melalui pendidikan multikultural, diharapkan adanya kelenturan mental bangsa dalam menghadapi konflik-konflik yang berbau SARA, sehingga persatuan bangsa tidak mudah retak dan terjadi disintegrasi bangsa.

PENGARUH PENDIDIKAN MULTIKULTURAL TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER BANGSA

²⁰ RAIS. *Pendidikan Multikultural sebagai Alat untuk Mencegah Diskriminasi di Sekolah: Peran Guru sebagai Pemimpin*. Rayah Al-Islam, vol. 8 no. 2. (2024)

²¹ Sutjipto, S. *Implementasi Kurikulum Multikultural di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, vol. 2 no. 1 (2017), hal 1-21.

²² Hartono, K. A. *Tantangan dan Hambatan Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar*. Jurnal Harmoni Nusa Bangsa, vol. 1 no. 2 (2024)

Pendidikan multikultural memiliki peran strategis dalam membentuk karakter bangsa Indonesia yang plural dan majemuk. Dalam konteks sosial bangsa yang terdiri dari berbagai suku, agama, ras, bahasa, dan budaya, pendidikan multikultural menjadi wadah untuk menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, kebersamaan, dan penghargaan terhadap perbedaan. Melalui penerapan nilai-nilai multikultural dalam proses pendidikan, peserta didik diarahkan untuk memahami keberagaman sebagai sebuah kekuatan nasional yang memperkaya identitas bangsa, bukan sebagai sumber perpecahan atau konflik sosial.

Menurut Ainurrafiq Dawam, pendidikan multikultural merupakan proses penanaman cara hidup menghormati, tulus, dan toleran terhadap keragaman budaya yang hidup di tengah masyarakat plural. Melalui pendekatan pendidikan multikultural, siswa dilatih untuk mengembangkan empati sosial, menghormati keyakinan dan budaya lain, serta menghindari sikap diskriminatif dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan semacam ini menumbuhkan karakter bangsa yang terbuka, demokratis, dan berkeadaban tinggi.²³

Tilaar juga menegaskan bahwa pendidikan multikultural tidak hanya berkaitan dengan aspek akademik, tetapi lebih pada pembentukan kesadaran moral dan sosial dalam kehidupan masyarakat yang majemuk. Dalam bukunya *Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, Tilaar menyebut bahwa pendidikan multikultural adalah sarana membangun manusia Indonesia yang mampu hidup secara damai dalam keberagaman, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, dan menghargai hak-hak orang lain.²⁴ Dengan demikian, pengaruh pendidikan multikultural terhadap karakter bangsa sangat erat kaitannya dengan pembentukan manusia yang memiliki kesadaran moral dan tanggung jawab sosial yang tinggi.

Selain membentuk sikap toleransi, pendidikan multikultural juga berkontribusi pada penguatan identitas nasional. Menurut Choirul Mahfud, nilai-nilai multikultural dapat memperkuat rasa kebangsaan karena menanamkan kesadaran bahwa perbedaan merupakan keniscayaan dalam kehidupan berbangsa.²⁵ Dengan memahami dan menerima keberagaman, peserta didik tidak hanya belajar hidup berdampingan secara damai, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Proses ini menumbuhkan karakter cinta tanah air dan nasionalisme yang moderat dua hal yang menjadi inti dari karakter bangsa Indonesia.

Dalam praktiknya, pendidikan multikultural dapat diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN), Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, serta kegiatan ekstrakurikuler yang menumbuhkan sikap saling menghormati dan gotong royong. Pendidikan multikultural juga diwujudkan melalui lingkungan sekolah yang inklusif, di mana semua siswa tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, budaya, atau agama diberikan kesempatan yang sama untuk berkembang.²⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2021) menunjukkan bahwa implementasi pendidikan multikultural di sekolah-sekolah menumbuhkan sikap saling menghormati dan empati antarsiswa dari latar belakang berbeda.²⁷ Hal ini membuktikan bahwa pendidikan multikultural memiliki pengaruh positif dalam membangun karakter bangsa, terutama dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, solidaritas, dan tanggung jawab sosial. Dengan kata lain, pendidikan multikultural menjadi instrumen penting dalam membentuk generasi yang berkarakter kuat, berakhlak mulia, dan siap hidup harmonis dalam masyarakat yang beragam.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultural bukan hanya sekadar wacana akademik, tetapi juga merupakan kebutuhan nyata bagi bangsa Indonesia dalam menghadapi tantangan globalisasi dan potensi konflik sosial. Pendidikan yang menanamkan nilai-

²³ Ainurrafiq Dawam, *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 45.

²⁴ H.A.R. Tilaar, *Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 27.

²⁵ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 64.

²⁶ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 83.

²⁷ Dwi Lestari, "Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Menengah," *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 11, No. 2 (2021), hlm. 154.

nilai multikultural akan menciptakan masyarakat yang inklusif, saling menghormati, serta memiliki karakter kebangsaan yang kokoh dan berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila.

KESIMPULAN

Pendidikan multikultural memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter bangsa Indonesia yang berlandaskan nilai-nilai toleransi, keadilan, dan kebersamaan. Dalam masyarakat yang plural dan majemuk seperti Indonesia, pendidikan multikultural menjadi sarana strategis untuk memperkuat persatuan tanpa menghapus keberagaman. Melalui penerapan kurikulum yang inklusif, peran aktif guru, strategi pembelajaran kooperatif, serta kegiatan yang menumbuhkan empati sosial, nilai-nilai multikultural dapat ditanamkan secara efektif kepada peserta didik.

Implementasi pendidikan multikultural tidak hanya berfokus pada pengajaran kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan sosial yang membentuk karakter bangsa. Nilai-nilai seperti menghargai perbedaan, menghormati hak orang lain, dan menumbuhkan sikap saling pengertian menjadi bagian integral dari proses pendidikan yang berorientasi pada pembentukan manusia berkepribadian luhur dan demokratis.

Meskipun masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman guru, dan belum optimalnya kebijakan pendidikan, pendidikan multikultural tetap menunjukkan dampak positif terhadap penguatan karakter peserta didik dan keharmonisan sosial. Upaya kolaboratif dari pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk memastikan keberlanjutan pelaksanaannya di berbagai jenjang pendidikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultural merupakan fondasi utama dalam membangun bangsa Indonesia yang berkarakter kuat, toleran, dan berdaya saing global. Melalui pendidikan yang menanamkan semangat Bhinneka Tunggal Ika, generasi muda diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, menjaga persatuan, dan memperkuat identitas nasional di tengah arus globalisasi yang semakin kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).
- Acerid. *Pendidikan Multikultural: Cakupan, Tujuan, Strategi, hingga Karakteristik*. Diakses (30 oktober 2025).
- Ainurrafiq Dawam, *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 45.
- Atmaja, Thomy Sastra, "Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik", *Jurnal Basicdu*, vol. 8n0. 3 (2024).
- Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 64.
- Choirul Mahfud, "Pendidikan Multikultural", Yogyakarta: Pustaka Pelajar, (2016).
- Dwi Lestari, "Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Menengah," *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 11, no. 2 (2021), hal. 154.
- Efendi, Zainal), "Panduan Praktis Menulis Skripsi Tesis dan Desertasi Kualitatif Kuantitatif dan Kepustakaan", Medan: Mitra. (2015).
- Guruinovatif. *Membangkitkan Kembali Pendidikan Multikultural di Indonesia: Strategi dan Solusi Terbaik*. Diakses. Diakses (30 oktober 2025).
- H. A. R. Tilaar, "Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional", Jakarta: Grasindo, (2004).
- Hartono, K. A. *Tantangan dan Hambatan Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar*. *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, vol. 1 no. 2 (2024)
- Idrus, Iqbal Aidar, Henny Sri Astuty, Heri Kurnia, dkk. "Strategi Pengembangan Pendidikan Multikultural Di Indonesia", *Community Developmeat Journal*, vol. 5 no 3 (2024).
- James A. Banks, "An Introduction To Multicultural Education, (Boston: Pearson Education", (2008).
- Kevin Aldoni Hartono, Dwi Riyanti, Yoga Ardian Feriandi, "Tantangan Dan Hambatan Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar Negri", *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, vol. 1 no. 2 (2024). hal. 243-251.

- Lina Astuty Siregar, Indah Rahmadani Putri, Yona Riska Amelia, Khaerani Harap, *"Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sekolah Menengah Atas"*, Jurnal Of School Counseling, vol. 9 no. 2 (2024).
- RAIS. *Pendidikan Multikultural sebagai Alat untuk Mencegah Diskriminasi di Sekolah: Peran Guru sebagai Pemimpin*. Rayah Al-Islam, vol. 8 no. 2. (2024)
- Rohman, Arif, Hakim, Jajat Darajat, *"Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter dan Identitas Nasional"*, Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, vol 8. No.3 (2023).
- Sari, Milya, Asmendri, Asmendri, *"Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA"*, Natural Science, vol. 6 no. 1 (2023).
- Sepenuhnya. *"Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas Multikultural"* (2025).
- Serepinah, M, *"Respek Keberagaman Pendidikan Multikultural dalam Kurikulum Merdeka"*, Kompasiana. (2022).
- Soemarmi, Amiek, Indarti, Erlyn, Pujiyono, Pujiyono, Diamantina, Amalia. *"Konsep negara kepulauan dalam upaya perlindungan wilayah pengelolaan perikanan Indonesia"*, Masalah-Masalah Hukum, vol. 48 no. 3 (2019).
- Sugiyono. *"Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan"*, (3rd ed.). Bandung: Alfabeta (2019).
- Sutjipto, *"Implementasi Kurikulum Multikultural di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan"*, vol. 2 no. 1 (2017).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.
- "Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembentukan Karakter di Sekolah Dasar Inklusi*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, vol. 9 no.2 (2024).